



## Pelaku Seni akan Dapat Pendampingan

YOGYA, TRIBUN - Keberadaan paguyuban seni dan budaya di tingkat kelurahan di Kota Yogyakarta serta kabupaten di DIY kerap terkesan timbul-tenggelam. Sebab itu, tahun ini para pelaku seni dan budaya itu akan mendapat pendampingan.

Kabid Kebudayaan Disparbud Kota Yogyakarta, Budi Santoso, mengatakan, adanya pendamping tersebut sudah merupakan ketetapan gubernur. Tenaga pendamping merupakan orang yang direkrut dan akan mendapatkan honor dari anggaran dana keistimewaan.

Di wilayah Kota Yogyakarta, jumlah pendamping yang direkrut kira-kira berjumlah 40 orang. Mereka adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui seni dan budaya serta unggah-ungguh tradisi Yogyakarta.

"Untuk kota ada sekitar 20 kelurahan atau desa budaya yang akan mendapat pendampingan. Jadi masing-masing dua orang pendamping," kata Budi, di Balaikota, Selasa (21/10).

Keberadaan mereka diharapkan dapat menjadikan seni tradisi dan budaya semakin mengakar di masya-

rakat. Selain itu, mereka diharapkan juga dapat membantu program inventarisasi kegiatan seni budaya yang masih aktif di setiap kelurahan.

"Kalau seluruh DIY jumlah pendampingnya mencapai 200 orang. Tapi untuk penganggarannya kami belum tahu besarnya," ujar Budi.

Kepala Seksi Pembinaan dan Pelestarian Seni dan Cagar Budaya Disparbud Kota Yogyakarta, Suparna, menambahkan, kelompok seni dan budaya di Kota Yogyakarta berkisar antara 400 - 500 paguyuban. Namun, bukan tidak mungkin jumlah itu berubah karena kini banyak paguyuban baru yang muncul.

Nah, pendamping di setiap kelurahan dimaksudkan agar kelompok yang ada terorganisasi dan terdata. Dia menyebutkan, pendataan seni baik modern, tradisi maupun klasik pun sedang dilakukan. Berbagai kesenian di Yogyakarta itu antara lain ketoprak, wayang wong, gejok lesung, dan lain sebagainya.

"Kami usulkan agar setiap paguyuban di kelurahan itu ada AD ART-nya pula. Dengan begitu berbagai permasalahan di kelompok, misal pembagian honor setelah pentas, terpe-

cahkan," ujarnya.

Dari pemerintah, menurutnya, saat ini memang belum ada rencana memberikan dukungan dana secara langsung. Namun, jika sewaktu-waktu proposal kegiatan kesenian masuk, prosesnya pun akan lebih mudah jika setiap kelompok memiliki AD/ART. Adapun anggaran bersumber dari dana keistimewaan di Disparbud Kota Yogyakarta tahun ini diperkirakan senilai Rp12,1 miliar, untuk berbagai program dan kegiatan.

Pelaku seni tradisi Kota Yogyakarta, Nano Asmorondono, sebelumnya mengatakan, di kota budaya ini sebenarnya banyak kelompok seni, misal kethoprak. Namun, adanya perbedaan usia di antara anggotanya kerap menyebabkan persepsi.

Sebab itu, menurutnya, pendampingan diperlukan agar generasi muda kelak juga memahami pakem dan unggah-ungguh kesenian Yogyakarta. "Berekspresi dengan memudahkan yang modern tetap kami beri ruang. Tapi juga harus tahu pakem aslinya, unggah-ungguhnya," ujar Nano. (ose)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005